

Membangun Mentalitas Pelajar Melalui Leadership, Kreativitas dan Manajemen Diri

Martha Surya Dinata Mendrofa^{1*}, Abner Noitolo Harefa², Otilia Zebua³, Hiburan Perdamaian Zebua⁴, Nevida Giawa⁵, Anwardin Bate'e⁶, Gabriel Marchelino Zebua⁷, Pilipus Seiman Laoli⁸, Viki Rian Hura⁹, Agnes Anita Putri Buulolo¹⁰, Reformasi Zandroto¹¹, Berkat Putra Harefa¹², Juni Arman Zebua¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

Email: ¹ martha.mendrofa@gmail.com, ²harefaabner@gmail.com, ³otiliazebua52@gmail.com,

⁴hiburanperdamaianzebua2003@gmail.com, ⁵nevidagiawa503@gmail.com, ⁶anwarbatee04@gmail.com,

⁷marchelzebua993@gmail.com, ⁸pilipusseiman@gmail.com, ⁹vyckyryan@gmail.com, ¹⁰buuloloagnes79@gmail.com,

¹¹reforzandroto02@gmail.com, ¹²putraharefa47@gmail.com, ¹³armanzebua714@gmail.com

*Email Corresponding Author: martha.mendrofa@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pelajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus memiliki mentalitas yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mentalitas pelajar yang baik merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang mampu bersaing di masa depan. Artikel ini membahas pentingnya pembangunan mentalitas pelajar melalui tiga aspek utama, yaitu leadership, kreativitas, dan manajemen diri. Leadership berperan dalam membentuk tanggung jawab, keberanian, kemampuan mengambil keputusan, serta sikap proaktif dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas membantu pelajar mengembangkan pola pikir inovatif, terbuka, dan adaptif dalam menghadapi berbagai persoalan. Sementara itu, manajemen diri menjadi kunci agar pelajar mampu mengatur waktu, emosi, prioritas, dan tujuan hidup secara disiplin dan terarah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan dalam membangun mentalitas pelajar yang tangguh, mandiri, percaya diri, serta siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pengembangan leadership, kreativitas, dan manajemen diri perlu menjadi perhatian dalam pendidikan formal maupun nonformal agar tercipta generasi muda yang unggul secara intelektual, emosional, dan karakter

Kata Kunci: Mentalitas Pelajar, Leadership, Kreativitas, Manajemen Diri, Karakter

Abstract

In the era of globalization and rapid technological development, students are not only required to possess good academic abilities, but also to have a strong mentality in order to face various life challenges. A good student mentality is an important foundation for character building, improving achievement, and preparing students to become a generation capable of competing in the future. This article discusses the importance of developing student mentality through three main aspects, namely leadership, creativity, and self-management. Leadership plays a role in shaping responsibility, courage, decision-making ability, and a proactive attitude in daily life. Creativity helps students develop an innovative, open, and adaptive mindset in facing various problems. Meanwhile, self-management is the key for students to manage time, emotions, priorities, and life goals in a disciplined and directed manner. These three aspects are interrelated and mutually reinforcing in building a student mentality that is resilient, independent, confident, and ready to face changing times. Therefore, the development of leadership, creativity, and self-management should be given attention in both formal and non-formal education in order to create a young generation that excels intellectually, emotionally, and morally.

Keywords: Student Mentality, Leadership, Creativity, Self-Management, Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan mentalitas peserta didik (Air et al., 2025). Pelajar saat ini hidup dalam lingkungan yang penuh perubahan, baik dari sisi teknologi, sosial, budaya, maupun pola interaksi (Maulita et al., 2025). Kondisi ini menuntut pelajar untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan mental, sikap adaptif, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri secara baik (Northouse, 2021). Mentalitas pelajar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar dan keberhasilan hidup di masa depan, karena pelajar yang memiliki mentalitas kuat cenderung lebih disiplin, percaya diri, tidak mudah menyerah, dan mampu menghadapi tekanan dengan lebih bijak (Barus, 2022).

Pembentukan mentalitas pelajar tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan pembiasaan, pembelajaran, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Schmitz et al., 2025). Dalam konteks ini, terdapat tiga aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu leadership, kreativitas, dan manajemen diri (Susilo Wardani et al., 2022). Leadership atau kepemimpinan melatih pelajar untuk memimpin diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta berani mengambil keputusan (Arfiani, 2023). Kreativitas mendorong pelajar untuk berpikir terbuka, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi yang efektif atas berbagai persoalan (Nurhadi, 2021a). Sementara itu, manajemen diri membantu pelajar mengatur waktu, emosi, perilaku, dan prioritas agar mampu menjalankan tugas dengan lebih efektif (Zahro & Muttaqien, 2024).

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan dalam membentuk pribadi pelajar yang berkualitas (Wirawan, 2020). Pelajar yang memiliki leadership akan lebih mampu mengambil peran dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah maupun sosial (Yulianti et al., 2025). Pelajar yang kreatif akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan menemukan solusi inovatif dalam menghadapi masalah (Sarmin et al., 2025). Adapun pelajar yang memiliki manajemen diri yang baik akan lebih disiplin, terarah, dan konsisten dalam mencapai tujuan (Assa'diy et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam membangun mentalitas pelajar yang kuat, unggul, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Suwardani & Sari, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh bagaimana leadership, kreativitas, dan manajemen diri dapat berperan dalam membentuk mentalitas pelajar. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak pelajar yang menghadapi kendala dalam disiplin, pengendalian diri, motivasi belajar, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan dasar pemikiran bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang pembinaan karakter yang lebih efektif. Dengan adanya kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penguatan mentalitas pelajar sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyeluruh.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pemaparan materi, diskusi, simulasi, refleksi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan media dan perlengkapan kegiatan. Tahap pemaparan materi dilakukan secara interaktif agar peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai leadership, kreativitas, dan manajemen diri.

Selanjutnya, tahap diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberi ruang kepada peserta agar aktif mengemukakan pendapat, pengalaman, dan pertanyaan terkait materi yang dibahas. Tahap simulasi dilakukan agar peserta dapat mempraktikkan sikap kepemimpinan, kerja sama, dan pengambilan keputusan dalam situasi sederhana (Nurhadi, 2021b). Setelah itu, refleksi dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Apriliyanti et al., 2022).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan disusun

sebagai bukti pelaksanaan program. Dengan rangkaian metode tersebut, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap positif pada peserta

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan-tahapan tersebut dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif, yang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran, refleksi diri, dan dokumentasi kegiatan. Setiap tahapan disusun dengan tujuan yang spesifik agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dirasakan dan dipraktikkan secara langsung oleh para siswa.

Pemilihan metode yang beragam ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, ada pula yang lebih efektif belajar melalui diskusi dan interaksi langsung dengan teman sebaya. Oleh karena itu, kombinasi antara ceramah interaktif dan diskusi kelompok dinilai sebagai pendekatan yang paling efektif untuk menjangkau seluruh siswa secara inklusif (Hutahean et al., 2024).

Kegiatan dibuka dengan pengantar singkat dari tim mengenai tujuan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang leadership, kreativitas, dan manajemen diri menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Selama pemaparan, tim memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, seperti sikap memimpin dalam kelompok belajar, mengatur waktu belajar dan bermain, serta cara menghasilkan ide kreatif dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sesi ini berlangsung interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.



Gambar 1. Tim pelaksana memberikan materi

Setelah sesi ceramah interaktif selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap diskusi kelompok yang merupakan salah satu komponen paling krusial dalam keseluruhan rangkaian kegiatan sosialisasi ini. Diskusi kelompok dirancang sebagai wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang baru saja mereka peroleh ke dalam konteks pengalaman nyata mereka sendiri. Dalam tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang, dengan komposisi yang beragam agar setiap kelompok memiliki keseimbangan antara siswa yang aktif dan yang lebih pendiam.

Diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis tentang pengalaman mereka sendiri, bekerja sama dalam kelompok dengan menghargai perbedaan pendapat, serta menyampaikan gagasan secara terbuka dan percaya diri di hadapan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini merupakan bagian integral dari kompetensi kepemimpinan yang ingin ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi ini. Lebih dari sekadar menyampaikan teori, diskusi kelompok

memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari pengalaman satu sama lain, yang merupakan salah satu metode pembelajaran paling efektif.

Selama berlangsungnya diskusi kelompok, tim pelaksana memposisikan diri sebagai fasilitator yang aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Tim memberikan panduan ketika ada kelompok yang tampak mengalami kesulitan memulai diskusi, memberikan pertanyaan lanjutan yang lebih spesifik untuk memancing pemikiran yang lebih dalam, serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara. Perhatian khusus diberikan kepada siswa-siswa yang terlihat pasif atau ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya, karena justru mereka inilah yang paling membutuhkan dorongan untuk melatih kepercayaan diri.

Dari hasil diskusi kelompok, terungkap berbagai temuan yang menarik dan informatif mengenai kondisi aktual para siswa. Banyak siswa yang ternyata telah memiliki pengalaman kepemimpinan dalam berbagai skala kecil dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun mereka sendiri belum menyadarinya sebagai bentuk kepemimpinan. Misalnya, ada siswa yang setiap hari membantu mengkoordinasikan jadwal piket di kelasnya, ada yang aktif memimpin tim dalam kompetisi olahraga sekolah, dan ada pula yang terbiasa memimpin adik-adik mereka di rumah ketika orang tua sedang bekerja. Pengalaman-pengalaman ini kemudian dijadikan bahan refleksi yang sangat berharga dalam proses diskusi.

Terlihat juga bahwa siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh kepemimpinan dan tanggung jawab dari pengalaman pribadi mereka dengan cukup baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan dorongan untuk berani menyampaikan pendapat di depan umum. Kondisi ini sangat wajar mengingat usia mereka yang masih berada dalam tahap perkembangan remaja awal, di mana kepercayaan diri masih terus dibentuk dan dikuatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu unsur fundamental dari leadership masih perlu terus dilatih dan ditumbuhkan melalui kesempatan-kesempatan yang berulang dan suportif



Gambar 2. Sesi Diskusi

Dari hasil diskusi kelompok, terungkap berbagai temuan yang menarik dan informatif mengenai kondisi aktual para siswa. Banyak siswa yang ternyata telah memiliki pengalaman kepemimpinan dalam berbagai skala kecil dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun mereka sendiri belum menyadarinya sebagai bentuk kepemimpinan. Misalnya, ada siswa yang setiap hari membantu mengkoordinasikan jadwal piket di kelasnya, ada yang aktif memimpin tim dalam kompetisi olahraga sekolah, dan ada pula yang terbiasa memimpin adik-adik mereka di rumah ketika orang tua sedang bekerja. Pengalaman-pengalaman ini kemudian dijadikan bahan refleksi yang sangat berharga dalam proses diskusi.

Terlihat juga bahwa siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh kepemimpinan dan tanggung jawab dari pengalaman pribadi mereka dengan cukup baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan dorongan untuk berani

menyampaikan pendapat di depan umum. Kondisi ini sangat wajar mengingat usia mereka yang masih berada dalam tahap perkembangan remaja awal, di mana kepercayaan diri masih terus dibentuk dan dikuatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu unsur fundamental dari leadership masih perlu terus dilatih dan ditumbuhkan melalui kesempatan-kesempatan yang berulang dan suportif

Sesi tanya jawab yang disisipkan di akhir diskusi kelompok memberikan ruang bagi seluruh kelas untuk berbagi temuan dan insight dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan secara singkat poin-poin penting yang mereka diskusikan, dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan. Momen ini terbukti sangat efektif dalam memperluas wawasan siswa, karena mereka dapat mendengar perspektif dan pengalaman yang beragam dari teman-teman sebaya mereka. Proses berbagi pengalaman ini menciptakan pembelajaran kolaboratif yang kaya dan bermakna.



Gambar 3. Pemberian Plakat Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho



Gambar 4. Foto Bersama Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Hiliduho

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Pada tahap ceramah interaktif, siswa terlihat antusias dan aktif bertanya, yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi leadership, kreativitas, dan manajemen diri (Suyadi, 2019). Dari sesi diskusi secara keseluruhan, terungkap bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kesadaran ini merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pengembangan karakter lebih lanjut. Namun demikian, kesadaran saja tidak cukup tanpa diiringi dengan keterampilan praktis dan kebiasaan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini juga menekankan pada pentingnya latihan berulang dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata sehari-hari.

Pada tahap diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh kepemimpinan dan tanggung jawab dari pengalaman pribadi mereka, meskipun beberapa siswa masih memerlukan dorongan untuk berani menyampaikan pendapat di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu unsur leadership masih perlu terus dilatih (Meo et al., 2023). Pada sesi diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai bagaimana menjadi pemimpin yang baik tidak harus selalu bersikap dominan, tetapi juga harus mampu mendengarkan dan bekerja sama dengan orang lain (Hutahaean et al., 2023). Beberapa siswa juga menyampaikan wawasan yang sangat menarik dan menunjukkan pemikiran yang cukup matang untuk usia mereka. Salah satu poin yang paling sering muncul adalah pemahaman bahwa menjadi pemimpin yang baik tidak harus selalu bersikap dominan atau keras, tetapi justru yang terpenting adalah kemampuan untuk mendengarkan, memahami kebutuhan orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemahaman ini sangat relevan dan penting, karena banyak siswa yang sebelumnya memiliki stereotip bahwa pemimpin selalu berarti orang yang paling keras suaranya atau yang paling banyak bicara.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan mentalitas pelajar melalui leadership, kreativitas, dan manajemen diri dapat dilakukan secara efektif melalui metode yang partisipatif dan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan ini dinilai dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan. Kegiatan membangun mentalitas pelajar melalui leadership, kreativitas, dan manajemen diri berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari para siswa SMP Negeri 2 Hiliduho. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari ceramah interaktif hingga simulasi peran.

Dalam sesi diskusi kelompok, siswa aktif memberikan pendapat mengenai contoh sikap memimpin dan bertanggung jawab, baik yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas kelompok, serta menghadapi situasi yang membutuhkan keberanian mengambil keputusan. Temuan lain yang cukup signifikan adalah bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, terutama dalam menyeimbangkan waktu belajar, bermain, beristirahat, dan membantu kegiatan rumah tangga. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering menunda-nunda pekerjaan sekolah dan baru menyelesaikannya di menit-menit terakhir, yang mengakibatkan hasil kerja yang tidak maksimal dan tingkat stres yang tinggi. Pengakuan jujur ini menunjukkan bahwa materi manajemen diri yang disampaikan benar-benar menyentuh permasalahan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 2 Hiliduho menyambut baik kegiatan ini, karena dinilai dapat memperkuat program pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam membentuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin, berpikir kreatif, dan mengelola diri secara disiplin. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa mereka merasakan adanya perubahan sikap positif pada siswa-siswa mereka setelah kegiatan ini berlangsung. Siswa tampak lebih berani dalam menyampaikan pendapat di kelas, lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, dan menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya mengelola waktu dengan baik. Perubahan-perubahan kecil ini, meskipun mungkin belum sepenuhnya terlihat dalam jangka pendek, diyakini akan terus berkembang dan menguat seiring berjalannya waktu dan dengan dukungan yang konsisten dari pihak sekolah.

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pemaparan materi, sesi diskusi kelompok, simulasi peran, hingga kegiatan penutupan, didokumentasikan secara komprehensif dalam berbagai bentuk. Dokumentasi fotografi dilakukan secara menyeluruh untuk merekam setiap momen penting dalam kegiatan, mulai dari ekspresi antusias siswa saat menerima materi, dinamika diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, presentasi hasil diskusi oleh perwakilan siswa, hingga momen formal penyerahan plakat kenang-kenangan kepada kepala sekolah sebagai bentuk penghargaan atas dukungan dan kerja samanya.

Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang dapat dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, tetapi juga menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi tim pelaksana. Melalui analisis foto dan

catatan lapangan yang dibuat selama kegiatan, tim dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang. Proses evaluasi reflektif ini merupakan komponen penting dari siklus peningkatan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Evaluasi terhadap kegiatan ini juga mencakup penilaian terhadap ketercapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan dan masukan dari pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep kepemimpinan, kreativitas, dan manajemen diri. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka, yang merupakan indikator keberhasilan yang paling bermakna dari kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan wawasan baru bagi siswa SMP Negeri 2 Hiliduho mengenai pentingnya membangun mentalitas pelajar yang kuat melalui leadership, kreativitas, dan manajemen diri sejak dini. Kegiatan ini membawa dampak positif, yaitu siswa mampu mengaplikasikan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dengan baik, antara lain berupa sikap percaya diri, kejujuran, keberanian, kemampuan bekerja sama, serta empati terhadap sesama. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal pengelolaan diri, seperti mengatur waktu, prioritas, dan emosi dalam menjalankan tugas.

Sebagai rekomendasi, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, sehingga ketiga aspek leadership, kreativitas, dan manajemen diri dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat terbentuk generasi muda yang mandiri, berani memimpin, kreatif dalam menghadapi tantangan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

5. REFERENSI

- Air, B., Sumual, T. M., & Sumampouw, Z. F. (2025). Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Aifat di Kabupaten. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 129–137.
- Apriliyanti, S., Kurnia, M. D., Jaja, & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 2(3), 9–15. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI>
- Arfiani, E. (2023). Self Leadership Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melayu di SMPN 5 Sanggau. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 117–124.
- Assa'diy, A. A., Nahdah, P. A., Arzaqi, A. F., & Adlan, N. M. (2025). Strategi Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1345–1362. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student's Self Leadership Ability. 15(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1>
- Hutahaean, R., Berlianti, & Sinaga, R. Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa/I Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning. *Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3003>
- Hutahaean, M., Siregar, S. U., & Pasaribu, L. H. (2024). Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.30656/gauss.v7i1.8545>
- Maulita, R., Niam, A. F., Argarin, D. F., & Arifin, A. S. (2025). Membangun Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Program Penyuluhan Kepemimpinan dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTS Al Hikmah Karanganyar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 122–130.

-
- Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., Marselina, E. N. S., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian dari P5 di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99–105.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.).
- Nurhadi, D. (2021a). Pengembangan Karakter Kepemimpinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/JPDI.062.01>
- Nurhadi, D. (2021b). Pengembangan Karakter Kepemimpinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/JPDI.062.01>
- Sarmin, Soedjatmoko, Saraswati, R. U., Asryandi, R., Alamin, A., Ma'rifatullah, M. H., Khoirunisa, Wizaya, N., & Maulana, M. (2025). Meningkatkan Potensi Diri Menjadi Pemimpin Muda Yang Inspiratif Siswa SMA Negeri 1 Cabangbungin. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(3), 307–317. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1956>
- Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Gonon, P., Cattaneo, A., & Petko, D. (2025). Enhancing teacher collaboration for technology integration: the impact of transformational leadership. *Computers and Education*, 234. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105331>
- Susilo Wardani, E., Iqbal Khair, O., Octovian, R., Riana Harjayanti, D., & Tanius, N. (2022). Meningkatkan Jiwa Leadership Siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dalam Manajemen Perencanaan Berwirausaha. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i1.76>
- Suwardani, A. R., & Sari, M. M. K. (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP NEGERI 3 SURABAYA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(4), 379–393.
- Suyadi, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 101–114.
- Wirawan. (2020). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Rajawali Pers.
- Yulianti, G., Pramono, A. S. H., & Kasih, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 219–230. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>
- Zahro, S. R., & Muttaqien, M. I. (2024). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(4), 135–142. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v2i4.4235>
-